

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di suatu negara. Salah satu aspek penting untuk mendukung Strategi Penanggulangan Kemiskinan adalah tersedianya data kemiskinan yang akurat dan tepat sasaran. Sembako (sembilah bahan pokok) merupakan sembilan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang terdiri dari makanan atau minuman yang digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Atas dasar tersebut, biasanya pemerintah mengadakan program-program bantuan sembako yang ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/Program Sembako adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme perbankan. Namun, dalam prakteknya pemberian bantuan sembako tidak tepat sasaran, sehingga butuh pendataan yang lebih valid terkait keluarga yang layak atau tidak layak menerima bantuan sembako. Pada saat penyaluran bantuan sembako, terdapat banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, seperti kriteria penerima, verifikasi data, proses pemilihan, dan lain sebagainya. Untuk memastikan penyaluran bantuan sembako yang efisien dan tepat sasaran, diperlukan sebuah sistem yang dapat mempermudah dan mempercepat proses kelayakan penerimaan bantuan.

Metode yang digunakan adalah Metode SAW (Simple Additive Weighting). Metode SAW (Simple Additive Weighting) adalah metode dalam Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang digunakan untuk mengevaluasi alternatif berdasarkan bobot kriteria yang telah ditentukan. Penerapan Metode SAW dalam penentuan kelayakan penerimaan bantuan sembako di Desa Tameran sangat relevan dan bermanfaat. Dengan menggunakan Metode SAW, kriteria-kriteria yang relevan untuk menilai kelayakan penerimaan bantuan sembako dapat diidentifikasi, misalnya, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia, status sosial,

kondisi kesehatan,pekerjaan, dan kondisi rumah Setiap kriteria diberi bobot yang mencerminkan tingkat kepentingannya dalam penilaian kelayakan. Setelah itu, dilakukan penjumlahan nilai tertimbang untuk setiap rumah tangga. Nilai total ini akan mencerminkan kelayakan penerimaan bantuan sembako berdasarkan penilaian kriteria yang telah ditentukan.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas maka didapati rumusan masalah yaitu Bagaimana cara membuat sistem informasi penentu penerimaan bantuan sembako menggunakan Metode SAW (Simple Additive Weighting).

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu desa yaitu tameran.
- b. Penelitian ini menggunakan Metode Saw (Simple Additive Weighting)
- c. Aplikasi yang di bangun berbasis website

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat digunakan untuk kelayakan penerimaan bantuan sembako.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengurangi potensi penyalahgunaan bantuan sembako oleh penerima yang tidak memenuhi syarat dan kelayakan.
- b. Menyediakan informasi yang lebih akurat dan efektif bagi pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan program bantuan sembako.